

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS, *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN
DIVIDEN TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA EMITEN BEI
SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE TAHUN 2011-2015**

Setiani Aisyah Fiducia

Adam Zakaria

Ratna Anggraini

tia_one94@yahoo.co.id

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Abstract

This study aims to examine the effect of Accounting Profit, Cash Flow, Return On Equity and Dividend Publication on Stock Trading Volume. Accounting Earnings, Cash Flow Return On Equity (Roe) And Publication Dividen as independent variable, while Trading Volume Of Shares as dependent variable. This study uses secondary data. The sample of this study is from companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) property and real estate sector in 2011-2015. This research uses multiple linear regression analysis method to test the hypothesis at significance level of 5%. The results of this study indicate that accounting profit and dividend publication have a significant positive effect on stock trading volume, while cash flow and return on equity have no significant influence to stock trading volume. Nevertheless, Accounting Earnings, Cash Flow, Return On Equity And Dividend Publication jointly affect the Trading Volume Of Shares. The variable of accounting earnings, cash flow, return on equity and dividend publication can explain the dependent variable that is Trading Volume Of Shares equal to 20,93%%

Keywords: Accounting Profit, Cash Flow, Return On Equity (ROE), Dividend Publication, Trading Volume Of Shares.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, *Return On Equity* dan Publikasi Dividen terhadap Volume Perdagangan Saham. Laba Akuntansi, Arus Kas, Return On Equity dan Publikasi Dividen sebagai variabel independen, sedangkan Volume Perdagangan Saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel penelitian ini berasal dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor properti dan *real estate* tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis pada tingkat signifikansi sebesar 5%.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Laba Akuntansi dan Publikasi dividen berpengaruh positif signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham, sedangkan Arus Kas dan *Return On Equity* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham. Meskipun begitu, Laba Akuntansi, Arus Kas, *Return On Equity* dan Publikasi Dividen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham. Variabel Laba

Akuntansi, Arus Kas, *Return On Equity* dan Publikasi Dividen mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Volume Perdagangan Saham sebesar 20,93% %.

Kata kunci: **Laba Akuntansi, Arus Kas, Return On Equity (ROE), Publikasi Dividen, Volume Perdagangan Saham.**

1. Pendahuluan

Investasi menjadi salah satu aktivitas yang didalamnya terdapat ekspektasi untuk mendapatkan keuntungan saat dimasa depan nantinya, oleh karena itu investasi banyak dijadikan para investor yang berperan sebagai kegiatan yang mampu menarik minat untuk menanamkan dananya sebagai yang akan menjadi salah satu sumber pendapatan. Salah satu jenis investasi yang sering kali dilakukan oleh investor adalah investasi berjenis saham. Hal ini berlaku pula juga jika investor ingin melakukan investasi dengan media saham yang mana investor perlu juga melihat apakah saham tersebut mempunyai reaksi positif dalam pergerakan aktivitas pergerakan volume perdagangan saham di pasar atau bursa. Sebab menurut Abdul Halim dan Nasuhi Hidayat (2000) volume perdagangan saham dapat menjadi salah satu ciri dari suatu yang dimanfaatkan dalam tujuan analisis secara teknikal pada penilaian untuk harga saham dan suatu alat yang dipakai guna untuk meninjau reaksi di pasar modal terhadap informasi dengan melihat pergerakan-pergerakan aktivitas volume perdagangan saham pada pasar. Ada hal yang bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor adalah dengan melihat keadaan volume perdagangan sahamnya, hal ini disebabkan karena volume perdagangan saham merupakan suatu elemen yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana reaksi pasar modal terhadap informasi melalui ukuran volume saham yang diperdagangkan di pasar (bursa) (Wang Sutrisno, 2000). Sedangkan menurut Abdul Halim dan Nasuhi Hidayat (2000) volume perdagangan saham ialah merupakan salah satu ukuran atau ciri yang digunakan dalam analisis teknikal pada penilaian harga saham dan salah satu alat yang digunakan untuk melihat bagaimana reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk tumbuh dengan baik dapat bermanfaat sebagai berita baik dan pasar akan bereaksi positif.

Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) di Gedung BEI menyebutkan jika pasar modal Indonesia keadaannya saat ini bisa dibilang memumpuni atau sudah cukup terdepan apabila dibandingkan dengan pasar saham negara lain yang termasuk dalam lingkup *Association of South East Asia Nations*. Oleh karena itu ini yang menjadikan progres bagi Perkembangan untuk pasar modal di Indonesia yang membuat alasan adanya permintaan keandalan dan relevansi kondisi keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi secara transparan, relevan, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku

kepentingan sesuai dengan haknya (KNKG, 2006). Hal ini yang membuat laporan keuangan yang dipublikasikan secara umum dapat menjadi suatu patokan atau acuan bagi para investor dalam menginvestasikan dananya sebagai langkah kedepannya sebelum mengambil keputusan bagaimana para investor tersebut berinvestasi. Maka dari itu Perusahaan sangat diharuskan mempublikasikan laporan keuangan secara nyata bagaimanapun keadaannya dan laporan keuangan, dikarenakan perusahaan harus bisa menjadi cerminan bagi perusahaan yang mempunyai kriteria baik salah satunya dengan angka-angka yang tertera di laporan keuangan, agar bisa menarik investor dan mengambil keputusan (Jayati, 2014). Dikarenakan didalam Angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan memuat keterkaitan antara satu sama lain, seperti, arus kas, laba/ rugi maupun hutang sekalipun. Jika terjadi transformasi akan nilai perusahaan maka untuk periode selanjutnya laporan keuangan tersebut akan terjadi perubahan pula sesuai dengan perubahan nyata yang terjadi saat perjalanan periode, hal ini kalau dilihat dari sisi pihak investor akan menjadi bahan analisa dalam mengambil keputusan investasinya, sedangkan jika dilihat kembali dari sisi pihak perusahaan, kebijakan pemberian akan saham akan dilakukan bagaimana dari kondisi perusahaan apakah memumpuni atau tidaknya.

Salah satu sektor yang diyakini dapat memberikan keuntungan besar adalah sektor properti dan *real estate*. Alasan diatas karena di tuliskan dalam sebuah artikel di Internet, yang mana internet menjadi salah satu wadah untuk melihat dunia lebih luas tanpa kenal batas ruang maupun waktu, seperti yang tertera pada situs www.hukumonline.com (Diakses pada tanggal 4 Maret 2017 pada Pukul 19.00 WIB) yang menuliskan jika BI telah mendapatkan sebuah hasil *Survey Emerging Trends in Real Estate @Asia Pacific* pada tahun 2013 yang dilakukan oleh Urban Land Institute, New York, Amerika Serikat. Dari hasil survey tersebut, dikatakan jika Ibu Kota Jakarta lah yang menjadi salah satu kota yang paling diminati serta mempunyai daya tarik sebagai lokasi bagi sektor properti di bagian Asia Pasifik bagi para investor yang ingin menanamkan sahamnya. Kemudian sedangkan pada investasi yang berfokus pada lahan perkantoran, pasar swalayan, Mall, retail, bahkan hingga apartemen sekalipun, Indonesia mempunyai posisi unggul yaitu posisi pertama yang mana posisi tersebut adalah hal yang banyak didambakan oleh kota di negara-negara lain. Tercatat, jika negara Indonesia mempunyai nilai untuk properti sekitar hampir \$189.000.000.000 Dollar Amerika Serikat. Oleh karena itu indonesia berhasil menempati peringkat ketujuh terhadap kontribusi nilai properti dunia, mendekati negara China, Rusia, India setra negara Brazil. Serta berita pada situs [http.liputan6.com](http://liputan6.com) menyebutkan jika asosiasi Realestate Indonesia (REI) menyampaikan jika kemampuan yang dimiliki oleh pasar properti terutama karena terjadinya kebutuhan akan perumahan di Indonesia yang bisa dibilang tinggi, maka dari hal tersebut lah bisa dikatakan jika ada banyak peluang investasi properti yang bisa dikembangkan di negara Indonesia. Hal ini Tidak serta merta didukung dengan banyaknya populasi penduduk yang telah tumbuh hingga 260.000.000 jiwa, namun karena posisi Indonesia sekarang ini mempunyai peran dalam emerging market country yang mana hal ini tentu saja

bertepatan untuk dijadikan sebagai tujuan yang didambakan oleh investor dari luar negeri. Serta perihal ini pun disambut sedemikian rupa oleh pemerintah dengan memberikan perhatian khusus terhadap aktivitas pengembangan rumah khusus masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dan melakukan kegiatan penawaran untuk Program Sejuta Rumah (PSR).

Pada berita yang tertuang pada situs www.okezone.com (Diakses pada tanggal 6 Maret 2017 pada Pukul 15.00 WIB) dimana ada perusahaan yang mengalami kenaikan pendapatan yang akhirnya mengakibatkan labanya pun ikut meningkat namun rata-rata volume perdagangan saham hariannya keadaannya malah tidak menunjukkan kenaikan pula atau terjadi stagnan yang berarti tidak mengikuti kenaikan atas laba perusahaannya itu sendiri. Seperti halnya pada laba akuntansi itu sendiri yang notabene nya sebagai selisih atas nilai pendapatan dan biaya (Anis Chariri dan Imam, 2007). Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Riri Afrianta (2015) laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthia Hilma (2012) laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Selanjutnya terdapat faktor lain yaitu arus kas yang merupakan salah satu dari laporan keuangan yang mana didalamnya terdapat pengaruh atas kas dari kegiatan operasi, kegiatan investasi serta kegiatan *finance* atau pendanaan perusahaan serta kenaikan atau penurunan bersih kas suatu perusahaan selama satu waktu tertentu. Seperti terdapat fenomena yang terjadi dalam kejadian nyata yang tertuang pada berita yang didapat dari www.liputan6.com (Diakses pada tanggal 6 Maret 2017 pada Pukul 17.00 WIB) yang terjadi pada perusahaan PT.Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR) jika meskipun laba perusahaannya meningkat namun tidak diikuti oleh peningkatan volume harian perdagangan saham itu artinya telah terjadi tidak kelikuidan saham perseroan tersebut sebab jika tidak adanya kelikuidan saham itu akan memberikan dampak bagi pencapaian akses dalam pendanaannya yang menyebabkan pada arus kas perusahaan. Berdasarkan penelitian Afrianta sebelumnya arus kas berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham (2015). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohman yang menyebutkan jika arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (2005).

Faktor selanjutnya adalah *Return on equity* atau profitabilitas yang mempunyai definisi sebagai alat ukur dari penghasilan yang didapat bagi pemilik perusahaan terhadap modal yang telah di tanamkan di perusahaan. Selanjutnya *Committee on terminology* mengartikan jika profitabilitas sebagai nilai yang bersumber dari dikurangnya harga pokok produksi, biaya lain-lain beserta kerugian atas penghasilan maupun penghasilan yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan. Seperti halnya berita yang terjadi dan kemudian tertulis dalam situs www.liputan6.com yang menyebutkan jika BEI membutuhkan modal yang besar guna pembentukan harga saham alasannya dikarenakan pada akhir-akhir ini saat beberapa menit ketika ingin menjelang pre closing sering kali terjadi adanya suatu transaksi yang tidak wajar sehingga

menimbulkan suatu kecurigaan yang menyebabkan IHSG mengalami penurunan padahal jika kita ketahui waktu ketika akan pre closing ialah sesi dimana terjadinya perdagangan di bursa umum pada setiap hari, yang mana bursa yang dapat dimanfaatkan bagi para anggota bursa efek dalam melakukan penawaran untuk jual serta permintaan untuk beli suatu efek yang mempunyai sifat ekuitas. Menurut penelitian sebelumnya oleh Sakinah Ichsan Dkk, ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham (2015).

Faktor selanjutnya ialah Dividen yang menjadi point yang begitu ditunggu oleh para penanam modal. Namun ada suatu fenomena yang didapatkan dari berita bersumber dari situs www.beritasatu.com (diakses tanggal 25 maret 2017 pukul 15.45 WIB) yang mana tertuang dalam berita tersebut jika ada suatu perusahaan yang bernama PT Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) Mengalami suatu penurunan volume perdagangan saham sehingga mengakibatkan terjadinya mispricing pada perusahaannya dikarenakan BCIP tidak membagikan dividennya malahan dalam berita tersebut BCIP tidak pernah melakukan pembayaran dividen kepada investor. Dividen memanglah bukan suatu motif yang menjadi utama untuk para investor di bursa saham, namun dividen itu sendiri memainkan peran yang tidak tergantikan. Karena Dividen merupakan suatu keterangan nyata atau bukti yang nyata secara wujud jika laba suatu perusahaan bukan hanya tertulis didalam laporan keuangan saja namun menjadi timbal balik yang selama ini menjadi hal yang ditunggu oleh investor saat menanamkan saham. Kemuadian, dividen berperan untuk menjadi signaling process, yaitu diartikan sebagai sinyal pengharapan bagi pihak manajemen untuk dimasa yang akan datang perusahaan.

Adanya ketidaksamaan atas penelitian-penelitian sebelumnya, maka hal ini lah yang membuat penelitian ini masih bisa dikatakan relevan untuk dapat dilakukan penelaahan lebih dengan dipelajari dengan lebih dalam variabel-variabel yang ada dengan ruang lingkup yang tidak sama dari sebelumnya. Oleh karena itu, menurut penelitian-penelitian yang telah diteliti sebelumnya dan bahan bacaan yang berkaitan dengan penelitian seperti jurnal yang telah dibaca, maka penulis merasa adanya ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, Return On Equity (Roe), Publikasi Dividen Terhadap Volume Perdagangan Saham**

2. Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Laba Akuntansi

Laba bersih merupakan hasil dari selisih atas jumlah pendapatan dikurang jumlah biaya yang mana sifatnya pendapatan lah yang lebih banyak dari biaya dalam suatu periode tertentu yang mana selanjutnya dikurangi pajak penghasilan. Setiap perusahaan memiliki kepentingan yang tatkala penting dalam usaha bisnisnya yaitu menghasilkan laba yang cukup. Hal ini berlaku pula ketika dalam aktivitas jual beli saham, informasi keuangan khususnya laba bersih perusahaan akan menjadi peran cerminan bagi investor dalam melakukan pengambilan keputusannya untuk menanamkan modalnya.

H₁: laba akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham.

2.2 Arus Kas

Menurut Donald E. Kiesso, Jerry J dan Terry D arfield (2002) arus kas didefinisikan sebagai laporan yang melaporkan nilai penerimaan kas, nilai pembayaran kas serta nilai perubahan bersih atas kegiatan operasi dijumlah dengan nilai dari aktivitas investasi serta aktivitas pendanaan serta berapa nilai dari pembiayaan perusahaan sehingga dapat merekonsiliasi nilai saldo awal tahun dan nilai saldo akhir tahun. Kemudian menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 pada tahun 2002-2004 menyatakan jika Total arus kas ialah jumlah arus kas bersih yang terdiri dari nilai arus kas aktivitas operasi, nilai investasi dan nilai dari aktivitas pedanaan ditambah dengan nilai selisih kas dan setara kas pada awal tahun.

H₂ : Arus kas akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham.

2.3 Return On Equity (ROE)

ROE (*Return on equity*) mempunyai definisi sebagai rasio yang memperlihatkan potensi perusahaan dalam menghasilkan nilai laba bersih dengan cara mendaya gunakan modal sendiri serta bagaimana mendapatkan nilai laba bersih yang tersedia untuk pemilik maupun investor. Oleh karena itu lah ROE mempunyai ketergantungan kepada besar kecilnya suatu perusahaan, contohnya jika perusahaannya kecil maka akan mempunyai modal yang kecil juga, ini lah yang mengakibatkan ROE yang dihasilkan pun juga mempunyai nilai yang kecil pula , hal ini berlaku sebaliknya jika begitu pula sebaliknya jika perusahaan besar maka ROE yang dihasilkan pun juga mempunyai nilai yang besar pula.

H₃: *Return on equity (ROE)* berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham

2.4 Publikasi Dividen

Menurut Scott Besley dan Eugene F. Brigham (2005:300) Dividen ialah suatu pembagian uang tunai yang dilakukan pihak perusahaan untuk pemegang saham yang bersumber laba perusahaan, sumber pembagian dividennya bisa dari laba yang telah didapatkan pada periode waktu berjalan ataupun bisa dalam periode waktu yang lalu.

H₄ : Publikasi Dividen berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham.

3. Metode Penelitian

3.1 Sampel dan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar sebagai emiten BEI di sektor properti dan *real estate* pada tahun 2011-2015. Teknik pengambilan untuk sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang tidak sembarangan karena telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor properti dan *real estate* periode 2011-2015.

2. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangan pada tahun 2011-2015.
3. Perusahaan yang mendaftarkan IPO sebelum tahun 2010.

Oleh karena itu didapatkan 16 perusahaan sektor properti dan *real estate* untuk 5 tahun jadi sampel didapatkan sebanyak 80 sampel. Data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang bentuknya ialah laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan tersebut dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan dapat juga mengakses situs lainnya seperti www.sahamok.com

3.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah volume perdagangan saham yang dinyatakan dalam nilai dan disimbolkan dengan Y.

a. Volume Pedagangan Saham

1) Definisi Konseptual

Volume perdagangan saham merupakan variabel dependen (Y),

Volume perdagangan saham ialah salah satu yang mengindikasikan guna dalam analisis secara teknikal pada dilakukannya bagaimana nilai dari harga saham dan merupakan suatu alat yang digunakan untuk melihat bagaimana reaksi dari pasar modal terhadap informasi melalui pengukuran dari pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar bursa.

2) Definisi Operasional

Volume perdagangan saham dapat dilihat dengan cara membagi jumlah saham yang diperdagangkan pada periode tertentu dibagi dengan jumlah saham yang beredar pada periode tertentu.

George Foster (1986) dalam Rahman (2005) volume perdagangan dihitung menggunakan rumus :

$$TVA_{i,t} = \frac{\text{Jumlah saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{jumlah saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

2. Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variable*) ialah variabel yang memberikan akibat pada variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini Laba akuntansi (X_1), Arus Kas (X_2), *Return on equity (ROE)* (X_3), dan Dividen (X_4)

a. Laba Akuntansi

1) Definisi konseptual

Laba akuntansi ialah laba bersih perusahaan yang bisa dilihat dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi memperlihatkan bagaimana hasil-hasil usaha yang telah dicapai

selama periode waktu tertentu. Laba rugi bersih didapat dari selisih antara total pendapatan dikurangi total pengeluaran.

2) Definisi operasional

Variabel ini diukur dengan menggunakan:

laba akuntansi = Total Pendapatan - Total Biaya

b. Arus kas

1) Definisi Konseptual

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 tahun 2002-2004 menjelaskan Total arus kas ialah jumlah dari arus kas bersih yang terdiri atas arus kas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dijumlah dengan selisih pengurangan kas dan setara kas awal tahun tang menghasilkan kas dan setara kas akhir tahun.

2) Definisi Operasional

Total arus kas adalah jumlah dari arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan yang setelah itu di jumlahkan kemudian ditambah saldo kas pada awal tahun.

Arus kas diukur dengan cara:

jumlah dari arus kas aktivitas operasi + aktivitas investasi + aktivitas pendanaan + saldo kas pada awal tahun.

c. *Return on equity* (ROE)

1) Definisi Konseptual

ROE (*Return on equity*) ialah rasio yang memperlihatkan bagaimana potensi dari perusahaan untuk memperoleh laba bersih dengan mendayagunakan modal sendiri serta mampu menghasilkan laba bersih yang tersedia untuk pemilik maupun investor.

2) Definisi operasional

ROE perusahaan memperlihatkan bagaimana tingkat pengembalian atas ekuitas perusahaan serta bagaimana potensi dari perusahaan ketika melakukan pengumpulan laba operasi. ROE dapat di ukur sebagai berikut :

$ROE = \text{Earning After Tax} / \text{Total Equity}$

d. Dividen

1) Definisi Konseptual

Menurut Scott Besley dan Eugene F. Brigham (2005:300) Dividen adalah suatu pembagian uang tunai yang dilakukan perusahaan untuk para pemegang saham yang bersumber dari laba bersih perusahaan, laba yang dibagikan sebagai dividen bisa dari laba yang diperoleh saat periode waktu berjalan atau dalam periode yang lalu.

2) Definisi operasional

Para pemegang saham akan menerima dividen sesuai dengan berapa prosentase yang akan diputuskan pihak perusahaan yang dari laba yang diperoleh perusahaan untuk

dibagikan sebagai dividen yang mana keputusan untuk pembagian dividen dilakukan pada saat kebijakan dividen diambil yaitu pada saat Rapat Umum Pegang Saham (RUPS). Dividen pada penelitian ini diukur dengan pembagian dividen pada tahun berjalan. Dividen dapat diukur dengan cara sebagai berikut :

Dividen = Pembagian Dividen tahun berjalan

3.3. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolonieritas bermanfaat untuk menguji apakah model regresi linear berganda terdapat hubungan antar variabel bebas. Agar ditentukannya ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Nilai toleransi (*tolerance*) ialah berapa besarnya nilai tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik.
- b. Nilai *variance inflation factor* (*VIF*) ialah suatu faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Dengan adanya Kedua ukuran ini memperlihatkan jika tiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai toleransi dapat mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, nilai toleransi yang tidak tinggi sama dengan VIF yang tidak rendah sebab $VIF=1/tolerance$. Nilai yang digunakan untuk memperlihatkan jika munculnya multikolonieritas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau bisa digambarkan sama dengan nilai $VIF > 10$.

b) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009) uji heterokedasitas mempunyai maksud dalam menguji apakah dalam model regresi linear berganda terjadi ketidaksamaan variansi atas residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila nilai variance dari satu residual ke pengamatan yang lain adalah tetap, jadi akan disebut sebagai homokedastisitas dan apabila tidak sama maka akan disebut dengan heteroskedastisitas, maka dari itu Model yang baik ialah tidak terjadi heterokedastisitas. Metode pengujian untuk uji heterokedastisitas adalah dengan jenis uji glesjer.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bermaksud agar bisa tahu ada atau tidaknya korelasi antar data yang berlandaskan urutan periode. Apabila ternyata terjadi hal ini diartikan sebagai adanya masalah dari autokorelasi. Oleh karena itu jadi Model regresi yang baik tidak boleh ada autokorelasi.

d) Uji Normalitas

Dengan uji normalitas penelitian diharapkan agar memperoleh suatu kepastian dengan dipenuhinya rukun normalitas yang akan mampu dipertanggung jawabkan datanya. Oleh karena itu menurut Ghozalli (2013) menyebutkan jika langkah-langkah yang diambil dalam proses analisis statistik dapat dipertanggungjawabkan kesimpulan yang telah diambil. Untuk Pengujian normalitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan tes Jarque Bera. Yang mana landasan dalam penetapan keputusan yaitu dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

- a. nilai signifikansi sama dengan nilai probabilitas $< 0,05$, berarti hipotesis tidak diterima sebab adanya data yang tidak terdistribusi dengan normal.
- b. jika nilai signifikansi sama dengan nilai probabilitas $> 0,05$, berarti hipotesis diterima sebab data terdistribusi dengan normal.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini Model analisis yang digunakan dalam ialah model analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini Persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Volume Perdagangan Saham

α = Nilai Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

X1 = Laba akuntansi

X2 = Arus Kas

X3 = ROE

X4 = Publikasi Dividen

e = Error Term

Setelah selesai dilakukannya uji asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dalam analisis data ialah dilakukannya uji hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial dan pengujian dengan cara simultan. Didalam penelitian ini Uji hipotesis yang digunakan adalah:

3. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen yang disimbolkan dengan X terhadap variabel dependen yang disimbolkan dengan Y dalam persamaan regresi berganda secara parsial (Ghozalli, 2013). Agar terlihat nilai signifikansi masing-masing pengukuran yang diperkirakan, maka dipergunakan uji t dengan rumus:

$$t\text{-Test} = \beta_i S_{\beta_i}$$

keterangan :

β_i = koefisien regresi

$S\beta_i$ = Standar error atas koefisien regresi variabel

Dengan kriteria pengujian:

- 1) Jika nilai dari lebih besar dari 0.05 (probabilitas > 0.05) atau jika t hitung lebih kecil dari t tabel (hitung < t tabel), artinya variabel X secara individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
- 2) Jika probabilitas < 0.05 atau thitung > ttabel, maka variabel X secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Jika thitung > ttabel, maka variabel independen berpengaruh positif (+), akan tetapi jika thitung < ttabel, maka variabel berpengaruh negatif (-), dan koefisien regresi bernilai positif maka variabel secara individu berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Berdasarkan signifikansi dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi > 0,05, maka H diterima, jika signifikansi < 0,05, maka H tidak diterima.

4. (Uji Statistik F)

Pengujian terhadap laba akuntansi, arus kas, return on equity dan publikasi dividen secara bersamaan (simultan) dilakukan dengan uji F. Adapun hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. apabila nilai F-hitung > F-tabel, maka variabel bebas (independen= X) secara simultan punya pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen= Y).
2. apabila nilai F-hitung < F-tabel, maka variabel bebas (independen = X) secara bersamaan (simultan) tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

4. Hasil Penelitian

4.1 Hasil Uji Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran statistik deskriptif, maka didapatkan hasil seperti berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	TVA	IS	CFO	ROE	DIV
Mean	16.45157	26.52463	26.98867	-1.902965	24.87241
Median	17.02712	26.67283	27.24410	-1.768735	25.35299
Maximum	27.08308	29.01581	29.44082	-0.898940	26.66344
Minimum	0.000000	23.37525	23.60210	-4.173390	21.88876
Std. Dev.	4.645034	1.271357	1.435980	0.591783	1.419650
Skewness	-0.719778	-0.401855	-0.482236	-1.231546	-0.912584
Kurtosis	3.841261	2.753785	2.293816	5.032575	2.524604
Jarque-Bera	9.266812	2.355242	4.763006	33.99396	11.85748
Probability	0.009722	0.308011	0.092412	0.000000	0.002662
Sum	1316.125	2121.971	2159.093	-152.2372	1989.793
Sum Sq. Dev.	1704.531	127.6915	162.9011	27.66638	159.2170
Observations	80	80	80	80	80

Nilai maksimum dalam aktivitas perdagangan saham yaitu sebesar 27.08308 yang merupakan volume perdagangan saham tertinggi. Volume saham tertinggi dimiliki oleh PT. Pakuwon Jati Tbk (PWON) pada tahun 2014 yaitu sebesar 578.140.731.525 Adapun nilai minimum Volume Perdagangan Saham sebesar 0.000000 dimiliki oleh PT. Goa Makassar Tourism Development (GMTD) pada tahun 2012 yaitu sebesar 0 .Berdasarkan statistik deskriptif rata-rata nilai laba akuntansi adalah 26.52463 (dalam bentuk logaritma natural). Untuk standar deviasi laba tersebut sebesar 1.271357. Nilai maksimum laba akuntansi sebesar 29.01581. Nilai Maksimum laba sebesar 23.37525 terdapat dalam PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 3.993.986.971.902 .Selain itu, terdapat nilai minimum sebesar 23.37525 yang terdapat pada PT. Pudjiati Prestige Tbk. (PUDP)pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 14.182.180.922.

Arus kas (CFO) dalam penelitian ini. Rata-rata yang didapatkan dari variabel ini adalah sebesar 26.98867 (dalam bentuk logaritma natural) dengan standar deviasi 1.435980 . Nilai maksimum arus kas Sebesar 29.44082. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Bumi Serpong Dami Tbk (BSDE) pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 6.109.239.577.200. Sedangkan nilai minimumnya sebesar 23.60210 yang terdapat pada PT. Goa Makssar Tourism Development Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 17.793.595.380. Return On Equity (ROE) memperlihatkan bagaimana potensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Rata-rata (mean) Return On Equity (ROE) yang dihasilkan oleh perusahaan yang terdaftar sebagai sampel sebesar -1.902965 (dalam bentuk logaritma natural). Nilai maksimum untuk menghasilkan Return On Equity (ROE) -0.898940 yang terdapat pada PT. Pakuwon Jati Tbk (PWON) tahun 2014 yaitu sebesar 40,70%. Sedangkan nilai minimum ROE sebesar -4.173390 yang terdapat pada PT. Plaza Indonesia Reality Tbk (PLIN) pada Tahun 2013 yaitu sebesar 1,54% . Rata-rata (*mean*) dividen yang dibayarkan dalam bentuk kas oleh perusahaan yang terdaftar sebagai sampel sebesar 24.87241 (dalam

bentuk logaritma natural). Nilai maksimum dalam pembayaran dividen kas yaitu sebesar 26.66344. Nilai dividen tertinggi dimiliki oleh PT. (LPKR) pada tahun 2015 sebesar Rp.380.000.000 . Adapun nilai minimum pembayaran dividen kas sebesar 26.66344 dimiliki oleh PT (GPRA) pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp 3.207.491.502.

Hasil pengujian data

Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini Uji normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera* dan probabilitasnya. probabilitas dari uji asumsi klasik nilainya adalah 0,195724 ini artinya diatas nilai signifikan yaitu 0,05 ($0,195724 > 0,05$), sehingga dapat diambil kesimpulan jika data terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pada hasil output dari matriks korelasi, korelasi antara IS dan CFO sebesar 0.207112 , korelasi antara IS dan ROE sebesar - 0.165616, korelasi antara IS dan DIV sebesar 0.387464 dan korelasi antara CFO dan ROE sebesar 0.231858 dan kemudian korelasi antara ROE dan DIV sebesar 0.253281 . Dari hasil di atas diketahui bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang tinggi di atas 0.90. Jadi dapat diambil kesimpulan jika tidak ada multikoloniaritas antar variabel bebas. Kemudian nilai *centered* VIF tidak terdapat nilai diatas 10. Hal ini disebabkan karena Nilai *centered* VIF berkisar antara 1.188891 hingga 1.334167 hal ini dapat dapat diambil kesimpulan jika tidak ada problematika multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian, menunjukkan bahwa variable IS, CFO, ROE, dan DIV memiliki nilai yang tidak signifikan yaitu di atas 0.05 (>0.05) yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji *glejser* tidak ditemukannya problem heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sebanyak 80, 1 variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) sebanyak 4. Oleh karena itu sesuai dengan tabel Durbin-Watson ($\alpha=5\%$), nilai dL dan dU dari penelitian ini adalah 1.5337 dan 1.7430. Dari tabel Durbin-Watson terlihat jika nilai Durbin-Watsonnya adalah 2.056564. Di mana, yaitu DW lebih kecil dari $4-dU$ ($DW < 4-dU$), yaitu $2.056564 > 2.257$ ($4-1.7430$), maka dapat diambil kesimpulan

jika hasil dari uji Durbin-Watson mengatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

2. Pengujian Model Regresi

Didalam penelitian ini digunakannya metode regresi data panel, yang mana metode ini punya tiga model yaitu model *pooled OLS* atau, *fixed effect*, dan *random effect*.

a. Uji *Pooled OLS* atau *Common OLS*

Dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari Laba Akuntansi (IS), Arus Kas (CFO,) Return On Equity (ROE), Dan Dividen (DIV) mempunyai masing-masing pengaruh sebesar 0.0002, 0.0730, 0.0057 dan 0.0008 terhadap variabel dependen yaitu Volume Perdagangan Saham (TVA). Namun uji *pooled OLS* ini tidak semata-mata menjadi hasil akhir dalam regresi data panel sebab masih ada pengujian selanjutnya yaitu dengan model *fixed effect* serta *random effect*

b. *Fixed Effect Model*

Untuk dapat diketahui model *Pooled OLS* (H₀) atau *Fixed Effect* (H_a) apakah yang lebih baik serta cocok dengan penelitian ini maka dapat dilakukan *Chow Test Fixed Effect*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Dilihat dari pengujian *Rendundant test (Chow) Fixed Effect* bisa terlihat jika nilai *probability (p-value) cross section F* dan Chi-square masing-masing sebesar 0.0000. maka bisa diambil kesimpulan adalah H₀ tidak diterima, hal ini bisa dikatakan jika model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *pooled OLS*.

c. *Random Effect Model*

Dari Hasil pengujian dengan model *random effect* akan di uji kembali menggunakan uji Hausman tes dihasilkan jika nilai Chi-square statistik sebesar 7.154845 sedangkan nilai *Probability cross-section random* sebesar 0.1279. Hal ini mengartikan jika nilai *probability cross-section* sebesar 0.1279 di atas nilai signifikansi sebab di atas 0.05 ($0.1279 > 0.05$), dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan jika hipotesis nol (model regresi REM) diterima, yang mana hal tersebut bermakna jika model *random effect* lebih baik daripada model *fixed effect* yang mengakibatkan model yang tepat digunakan untuk menguji pengaruh Laba Akuntansi (IS), Arus Kas (CFO), Return On Equity (ROE) dan Dividen (DIV) adalah model *Random Effect*.

3. Analisis Hasil Regresi Linear Berganda

Setelah dilakukan pengujian model regresi menggunakan *chow test fixed effect* untuk model *fixed effect* serta *random effect* dengan menggunakan, maka dapat diambil kesimpulan jika model yang sesuai atau tepat dengan penelitian ini adalah *random effect model* (REM).

Berdasarkan hasil regresi, maka dapat dijelaskan persamaan matematis sebagai berikut:

$$TVA = -47.94751 + 0.982796 IS + 0.306250 CFO + -0.874614 ROE + 1.141873 DIV$$

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Setelah dilakukannya uji maka bisa dilihat bahwa menunjukkan nilai *Adjusted R²* senilai 0.209347, hal ini berarti memberi petunjuk jika variabel laba akuntansi (IS), arus kas (CFO), *return on equity* (ROE) dan dividen an (DIV) mempunyai kemampuan dalam menjelaskan volume perdagangan saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang menjadi sampel pada penelitian ini pada periode 2011-2015 sebesar 20,93% sedangkan sisanya yaitu 79,07 % dipengaruhi oleh variabel lain atau dijelaskan oleh faktor lain selain dari model regresi dalam penelitian ini contohnya seperti *return on investment*, *stocks split* dan faktor lainnya. SE of Regression sebesar 2.752860 atau lebih kecil dari standar deviasi Volume perdagangan saham sebesar 4.645034.

b. Hasil Uji statistik t

Untuk variabel laba akuntansi (IS) diperoleh hasil yang terdapat pengaruh signifikan. Hasil tersebut diketahui dari terdapatnya hasil yang signifikan, yaitu *probability* IS sebesar 0.0022 (**0.0022 < 0.05**). hal tersebut dapat diartikan jika **H₁ diterima**, dimana laba akuntansi yang dihasilkan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Dari Hasil uji t yang diperoleh untuk variabel arus kas (CFO) didiagnosa tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sebab Hasil tersebut tidak terdapatnya hasil yang bersifat signifikan sebab *probability* CFO sebesar **0.2578 (0.2578 > 0.05)**. hal tersebut dapat diambil kesimpulan jika **H₂ tidak diterima**, dimana arus kas yang terdapat pada perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Untuk variabel *return on equity* (ROE) diperoleh hasil yang diartikan sebagai tidak adanya pengaruh yang signifikan. Sebab *probability* ROE sebesar **0.2684 (0.2684 > 0.05)** yang mana hal hal dapat diambil kesimpulan jika **H₃ tidak diterima**, atau bisa disebut dengan *return on equity* tidak mempunyai berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Untuk variabel dividen (DIV) diperoleh hasil yang mempunyai pengaruh yang signifikan. Sebab dari *probability* DIV sebesar **0.0071 (0.0071 < 0.5)** yang man Hal ini dapat diartikan jika **H₄ diterima**, sebab dimana dividen berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham.

c. Uji Statistik F

perolehan nilai F hitung sebesar 6.229349 dengan probabilitas (Prob F-Statistik) sebesar 0.000220. sebab probabilitas lebih kecil dari 0.05 (probabilitas < 0.05), maka dapat diambil kesimpulan jika koefisien regresi IS, CFO, ROE dan DIV memiliki nilai yang tidak sama dengan nol .

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Volume Perdagangan Saham

Hasil dari uji statistik untuk variabel laba akuntansi (IS) memiliki nilai probabilitas yang tidak lebih besar daripada nilai signifikansinya yaitu sebesar 0.0022 (0.0022 < 0.05). maka bisa disebut dengan H₁ diterima hal ini berarti , Laba akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan sektor properti dan real estate

yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Setelah itu akan didapatkan Hasil pengujian terhadap variabel laba yang mana ditunjukkannya arah korelasi yang positif signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hal ini menggambarkan jika bahwasannya laba yang diperoleh berpotensi dalam mempengaruhi volume perdagangan saham yang dimiliki perusahaan secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianta (2015) yang menyatakan laba akuntansi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada sektor manufaktur pada tahun 2010-2013. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilma (2012) yang menyatakan jika laba tidak mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.

Setelah dilakukannya perhitungan maka memperoleh hasil penghitungan Laba Akuntansi (IS), maka akan terlihat jika rata-rata perusahaan punya hasil dari IS yang positif hal ini mengartikan jika dalam hal ini perusahaan rata-rata punya laba akuntansi yang baik. Hal tersebut memberi indikasi jika perusahaan punya laba akuntansi yang mampu dapat mempengaruhi volume dalam perdagangan perusahaan. Dengan adanya bukti yang telah teruji maka penelitian ini bisa ditarik kesimpulannya jika laba akuntansi dapat dipergunakan dalam mempengaruhi volume perdagangan saham. Dengan diumumkannya informasi akuntansi bebrati memberikan sinyal jika perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang yang mana hal ini mengakibatkan investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Reaksi pasar digambarkan dengan terjadinya perubahan harga saham pada saat waktu informasi diungkapkan secara umum dan pelaku pasar telah mendapatkan informasi maka akan terlihat pada volume perdagangan saham di masa selanjutnya, maka ini telah sesuai dengan teori sinyal yang ada.

Seperti yang diketahui jika dasarnya volume perdagangan saham ialah salah satu yang menggambarkan jika perusahaan mempunyai perdagangan saham yang aktif di pasaran yang bisa diartikan jika mampu memberi sinyal baik untuk perusahaan karena begitu investor memiliki minat yang cukup tinggi atas saham tersebut dan yang menjadi alasan kenapa investor menyukai saham yang berada perusahaan tersebut dikarenakan adanya timbal balik dalam bentuk dividen yang baik perusahaan kepada investor, karena untuk menentukan dividen yang tentukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam membagikan dividen dalam sebuah kebijakan dividen yang mana dividen itu di ambil beberapa persen dari laba rugi perusahaan, ini yang menyebabkan investor dapat melihat berapa dividen yang diberikan perusahaan kepada investor melalui kebijakan dividen yang pastinya jika nilai dividen diperoleh dari perolehan laba rugi perusahaan.

2. Pengaruh Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham

Hasil uji statistik yang terdapat pada tabel IV.14 menyatakan bahwa arus kas (CFO) memiliki nilai probabilitas yang lebih besar daripada nilai signifikansinya yaitu sebesar 0.2578 ($0.2578 > 0.05$). hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_2 tidak diterima, dimana arus kas tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Untuk penelitian ini pengukuran arus kas dilakukan dengan dihitung dengan cara melihat selisih antara arus kas masuk dengan arus kas keluar yang terdapat pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

Hasil pengujian terhadap variabel arus kas (CFO) menggambarkan jika arah hubungan yang positif namun tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas yang berasal tidak mempengaruhi volume perdagangan saham yang didapat oleh perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Afrianta (2015), Sutriasih dkk (2013). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Mursalim (2013) serta Rohman (2005). Mereka menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Oleh Karena Itu, hasil penelitian ini ternyata menunjukkan tidak signifikannya besaran arus kas dalam penentuan besarnya volume perdagangan saham. Arus kas tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham dikarenakan arus kas bukan suatu unsur satu kesatuan yang dijadikan bahan dasar utama agar tercapainya pembagian dividen sebab yang dijadikan dasar dalam pembagian dividen adalah laba perusahaan yang mana dividen diambil beberapa persen dari laba oleh perusahaan, serta investor berpikir lebih lanjut jika pada dasarnya arus kas merupakan elemen laporan keuangan yang menggambarkan tiga aktivitas perusahaan yaitu operasi, pendanaan dan investasi, kemudian karena para investor berpendapat jika arus kas dari aktivitas pendanaan seperti penerbitan utang, pembayaran pinjaman bukan sebagai bahan pertimbangan atau *point one* untuk mengambil keputusan pembelian saham, oleh karena itu investor tidak memperhatikan arus kas dari aktivitas pendanaan suatu perusahaan yang dipergunakan untuk membayar hutang, pinjaman, dan sebagainya. Pada kenyataannya laporan laba rugi bukanlah yang menjabarkan tentang laporan pemasukan dan pengeluaran kas saja namun Laporan laba rugi juga menjelaskan tentang transaksi kas maupun non kas yang mana hal inilah yang sebetulnya dapat menjadi pengaruh untung atau tidaknya (rugi) perusahaan. Ada faktor lain yang mempengaruhi volume perdagangan saham yaitu laba rugi.

3. Pengaruh Return On Equity terhadap Volume Perdagangan Saham

Hasil uji statistik yang terdapat pada tabel IV.14 menyatakan bahwa arus kas (CFO) mempunyai nilai probabilitas yang mana ternyata tidak lebih besra daripada nilai signifikansi yang dinyatakan dalam angka 0.05 yaitu sebesar 0.2684 ($0.2684 > 0.05$) hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_3 tidak diterima, dimana *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Dalam penelitian ini untuk dapat mengukur *Return On Equity* maka cara perhitungannya dengan melakukan pembagian nilai laba bersih dengan ekuitas yang

tersedia pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011-2015.

Hasil uji variabel *Return On Equity* (ROE) memberitahu arah hubungan yang negatif serta tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* yang berasal dari hasil pembagian laba bersih dengan ekuitas tidak mempengaruhi volume perdagangan saham yang didapat oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Ichسانی dan Rinta (2013), Afrianta (2015). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Mursalim (2013) serta Rohman (2005). Mereka menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Alasan mengapa *return on equity* tidak menjadi alasan dalam mempengaruhi volume perdagangan saham, berawal dari penyebab volume perdagangan saham tinggi itu mencerminkan banyaknya atau ramainya pembelian saham dalam perusahaan, hal itu disebabkan oleh karena adanya timbal balik pembayaran dividen yang baik untuk investor dari perusahaan, timbal balik pembayaran dividen diukur dalam perusahaan memberikan prosentase dividen yang akan diambil dalam laba perusahaan sedangkan ROE berasal dari laba dibagi ekuitas, sedangkan ekuitas berada dalam neraca. hal ini bukan merupakan salah satu alasan yang akan dilihat dari sebagai hal yang utama dalam laporan keuangan tahunan perusahaan oleh investor namun langsung tertuju pada laporan laba yang menjadi dasar dalam mengambil nilai perhitungan manajemen dalam menerbitkan dividen. Yang mana dividen menjadi alasan dari keputusan investor dalam membeli saham guna menanamkan saham di perusahaan tersebut. Ada alasan lain yang menjadi hal yang mencerminkan ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan yaitu tercerin dari yang terjadi oleh PT. Alam Sutra Realty Tbk. (ASRI) yang terjadi pada tahun 2011 ke tahun 2012 dimana ROE mengalami penurunan (35%) namun volume perdagangan sahamnya justru malah naik (7%). Hal serupa juga terjadi pada PT. Total Bangun Persada (TOTL) yang mana pada tahun 2014 ke tahun 2015 ROE mengalami kenaikan (25%) namun yang terjadi malahan volume perdagangan sahamnya mengalami penurunan (6%).

4. Pengaruh Dividen terhadap Volume Perdagangan Saham

hasil uji untuk variabel dividen (DIV) memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil daripada nilai signifikansinya yaitu sebesar 0.0071 ($0.0071 < 0.05$). maka H_4 diterima. Artinya, dividen berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hasil pengujian terhadap variabel dividen menunjukkan arah hubungan yang positif signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Hal ini menunjukkan bahwa laba akuntansi yang dihasilkan mempengaruhi volume perdagangan saham yang didapat oleh perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Hilma (2012) yang menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap besarnya volume perdagangan saham. Menurut mereka Pembagian

dividen merupakan faktor yang penting untuk menentukan seberapa baik kesempatan berinvestasi yang dimiliki oleh perusahaan sehingga manajer harus memperhatikan laba yang baik agar kesempatan berinvestasi pada perusahaan tersebut tetap terjaga dengan baik.

Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutriasih dkk (2013) yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada sektor manufaktur pada tahun 2008-2011.

Berdasarkan hasil penghitungan dividen (DIV) yang sudah dilakukan, terlihat bahwa rata-rata perusahaan memiliki hasil (DIV) yang positif hal ini menyatakan bahwa dalam hal ini perusahaan rata-rata mempunyai dividen yang baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dividen yang dibagikan perusahaan dapat mempengaruhi volume dalam perdagangan perusahaan. Dengan terdapatnya bukti yang telah dilakukan secara nyata ini dapat ditarik kesimpulan jika dividen mampu mempengaruhi volume perdagangan saham. Para pemegang saham menginginkan timbal balik yang tinggi dan dengan waktu yang tidak lama atas investasi yang telah mereka tanamkan yang salah satunya dapat digambarkan dengan naiknya tingkat porsi nilai dividen dari tiap saham yang dimiliki. manajemen mengharapkan jika kepentingannya dapat diakomodir dengan pemberian timbal balik dalam bentuk insentif, kompensasi, maupun bonus yang sepantasnya yang setara dengan hasil kinerja manajemen. Pemegang saham melakukan penilaian akan prestasi dari hasil pencapaian manajemen berlandaskan potensi dalam keberhasilan kenaikan laba agar bisa dialokasikan sebagai bahan pembagian dividen. Sebab semakin tinggi nilai laba maka akan diikuti pula kenaikan nilai dividen, maka manajemen dianggap mampu menuai keberhasilan atas kinerjanya maksimal sehingga layak mendapat timbal balik yang tinggi atas keberhasilannya. Dividen dapat menjadi salah satu yang mempengaruhi dalam volume perdagangan saham dikarenakan pada dasarnya investor melakukan penanaman saham melalui pembelian saham agar mendapatkan keuntungan yang besar bagi perusahaan, oleh karena itu perusahaan yang membagikan dividen dengan baik akan mempengaruhi minat investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

5. Kesimpulan, Implikasi, dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel laba akuntansi (IS) berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi yang baik untuk menentukan seberapa baiknya volume perdagangan saham. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel arus kas (CFO) berpengaruh tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham. Besarnya arus kas tidak dapat menentukan besar kecilnya volume perdagangan saham suatu perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, *return on equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham. Besarnya nilai *return on equity* (ROE) tidak dapat

menentukan besar kecilnya volume perdagangan saham suatu perusahaan. Setelah dilakukan pengujian hipotesis maka hasil yang didapat, variabel dividen (DIV) mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Sebab semakin besar nilai dividen yang dibagikan perusahaan maka semakin besar volume perdagangan saham perusahaan tersebut.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan berbagai implikasi yang diharapkan dapat menjadi arahan untuk penelitian selanjutnya dalam upaya perbaikan untuk pengujian selanjutnya seperti, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel laba akuntansi (IS) berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi dapat menjadi hal menentukan seberapa baiknya volume perdagangan saham. Jadi laba dapat menjadi hal yang dapat dilihat investor ketika ingin membeli saham, dikarenakan laba merupakan dasar dari pembagian dividen. Dividen dibagikan berdasar berapa presentase dari laba yang akan diambil untuk dijadikan dividen untuk para investor, Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel arus kas (CFO) berpengaruh tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham. Besarnya nilai arus kas tidak dapat menjadi penentu bagi besar kecilnya volume perdagangan saham suatu perusahaan. Karena hakikatnya Sebelum melihat apakah arus kas merupakan faktor utama dalam volume perdagangan saham, maka pada kenyataannya kondisi perusahaan haruslah yang menjadi hal yang dipertimbangkan terlebih dahulu hal ini disebabkan karena arus kas yang sedang tinggi tapi perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan yang pesat yang terjadi pada kenyataannya adalah kebijakan dividen menjadi hal yang tidak dipentingkan bagi manajemen dibandingkan dengan terus melakukan peningkatan pertumbuhan perusahaan yang mana harus membutuhkan kas dengan jumlah yang tidak sedikit hal inilah yang mengakibatkan penurunan dari nilai dividen yang menyebabkan menurunnya minat investor untuk membeli saham yang akan berdampak pada menurunnya volume perdagangan saham, kemudian setelah dilakukan pengujian maka didapatkanlah hasil pengujian hipotesis yang menyebutkan jika *return on equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham. Besarnya nilai *return on equity* (ROE) tidak dapat menentukan besar kecilnya volume perdagangan saham suatu perusahaan. ROE bukan menjadi hal yang dapat dilihat oleh investor dalam membeli saham. Hal ini disebabkan karena investor lebih baik langsung melihat kepada laba rugi perusahaan dari pada ke ROE perusahaan tersebut dikarenakan laporan laba perusahaan merupakan dasar bagi pembagian dividen oleh perusahaan kepada investor yang mana dividen adalah hal yang sangat diharapkan oleh investor saat mereka melakukan aktivitas investasi. Selanjutnya setelah dilakukan penelitian hasil pengujian hipotesis didapat jika, variabel dividen (DIV) mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hal ini mengindikasikan jika Semakin besar dividen yang dibagikan maka semakin besar volume perdagangan saham perusahaan tersebut. Jadi dividen. dapat menjadi hal yang dapat dilihat investor ketika ingin membeli saham karena jika perusahaan memberikan dividen dengan baik maka akan menjadi dampak baik bagi investor, dengan pembagian dividen yang

dilakukan perusahaan kepada investor hal tersebut menjadi suatu timbal balik yang diberikan oleh perusahaan kepada investor yang mana hal tersebut adalah hal yang diharapkan oleh investor saat melakukan investasi.

Setelah dilakukan penelitian ini maka , maka penulis dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika mengambil sampel yang berasal dari sektor usaha lain serta harus melihat apa yang menjadi latar belakang mengapa sektor usaha tersebut memiliki ketertarikan untuk dibahas dalam penelitian selanjutnya, Diharapkan untuk lebih menambahkan jumlah sampel dari penelitian ini dan mampu mengganti metode untuk pemilihan sampel hal ini bermaksud untuk agar sampel bisa bertambah dalam jumlahnya dari sebelumnya, Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan jika kriteria dalam pembagian dividen tidak melulu harus berturut-turut dalam suatu waktu karena ini menyebabkan berkurangnya jumlah sampel. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan variabel-variabel independen lain yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi Volume perdagangan saham, seperti Return on Investment, stocks split, maupun politik.

6. Refrensi

Afrianta Riri. “Pengaruh laba akuntansi, total arus kas , komponen arus kas, *Return on equity* terhadap volume perdagangan saham pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di *bursa efek indonesia 2013-2015*.” **Jom FEKON Vol.2 No.2 Oktober, 2015**

Astuty, Ria Kurniasih., Siregar, Sylvia Veronica. 2008. *Hubungan Antara Sinyal Dividen Tunai Dengan Kinerja Operasional dan Kinerja Perusahaan*. **Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia**, Vol.5, No.1, Hal 77-101.

Gujarati, Damodar. **Ekonometrika Dasar Cetakan ke-2**. Alih Bahasa Sumarno Zain. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1991

<http://economy.okezone.com> (Diakses pada tanggal 6 Maret 2017 pada Pukul 15.00 WIB)

<https://finance.detik.com> (Diakses pada tanggal 3 Maret 2017 pada Pukul 20.00 WIB)

Husnan, Suad, 2005, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Mursalim. “Analisis Hubungan Informasi Arus Kas Dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Pertambangan Di BEI.” **Jurnal Maksi Vol.11 No.1 Januari, 2013**

Hilma Muthia. “Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham (Pada Perusahaan- Perusahaan Manufaktur Yang Go-Public Di BEI).” *Jurnal Dipublikasikan*, 2012

Ichsani Sakinah , Suhardi Agatha . “The Effect Of *Return on equity* (ROE) and Return on Investment (ROI) on Trading Volume.” **nd Global Conference on Business and Social Science-2015, GCBSS-2015,17-18 September, 2015**

Jayati, Ledyta. “Analisis Pengaruh *Cash Flow* terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan dengan *Size* Perusahaan dan *Life Cycle* Perusahaan sebagai *Moderating Variable*.” **Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang, Dipublikasikan, 2014**

Nasuhi Hidayat, “Studi Empiris tentang Pengaruh Volume Perdagangan dan Return terhadap Bid-Ask Spread Saham Industri Rokok di BEJ dengan Model Koreksi Kesalahan”, **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol.3, No.1, Januari 2000.

Rohman Abdul. “Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Arus Kas dan Laba Terhadap Volume Perdagangan Saham.” **Jurnal Akuntansi & Auditing Vol.01 No.2/Mei 2005:95-111,2005**

Ridha Aibul, Islahuddin , Sapurta Mulia . “Pengaruh laba bersih, laba operasi, arus kas operasi terhadap aktivitas volume perdagangan saham (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013).” **Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol.5 No.3, ISSN 2302-0199 Agustus,2016**

Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta, 2010

Sutriasih, Putra I Gede Cahyadi , Suryawathy I Gusti Ary. “Pengaruh Informasi Laba Bersih, Arus Kas, Dan Publikasi Deviden Pada Volume Perdagangan Saham Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” **Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH Vol.3 No,1 Singaraja Desember, 2013**

<https://finance.detik.com> (Diakses pada tanggal 3 Maret 2017 pada Pukul 20.00 WIB)

Van Horne, James C. Dan M.Jhon Wachowicz, 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen keuangan*, Diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrani, dan Taufik Hendrawan, edisi kedua belas, PT.Salemba Empat, Buku Satu, Jakarta.

Wang Sutrisno. “Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Dan Return Saham Di Bursa Efek Jakarta.” **Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.11 No.2,2000**

www.beritasatu.com (diakses tanggal 25 maret 2017 pukul 15.45 WIB)

www.hukumonline.com (Diakses pada tanggal 4 Maret 2017 pada Pukul 19.00 WIB)

www.liputan6.com (Diakses pada tanggal 6 Maret 2017 pada Pukul 17.00 WIB)